

**MODEL INKUBASI  
PUSAT PENGEMBANGAN ENTREPRENEURSHIP, STARTUP, DAN  
INKUBATOR BISNIS (PPES)**



**DIREKTORAT INOVASI DAN KAWASAN SAINS & TEKNOLOGI (DIKST)  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2025**

# LEMBAR PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Penyusunan Model Inkubasi Subdirektorat Pengembangan Entrepreneurship, Startup, dan Inkubator Bisnis

Penanggung jawab Kegiatan : Direktorat Inovasi dan Kawasan Sains&Teknologi (DIKST UB)

Ketua Pelaksana Kegiatan : INGGANG PERWANGSA NURALAM, S.E., MBA., Ph.D.

Waktu Kegiatan : 3 Januari 2025

Lokasi Kegiatan : Guest House UB

Biaya Kegiatan : Rp. 0,-

Sumber Dana Kegiatan : Non APBN

Malang, 5 Januari 2025

Mengetahui,

Direktur,



Mohammad Iqbal, S.Sos., M.IB., DBA.D

NIP. 197802102005011002

Model Inkubasi PPES DIKST UB adalah sebuah sistem *end-to-end* yang terstruktur dan komprehensif, dirancang untuk mendukung pengembangan startup mahasiswa dari tahap awal ide hingga bisnis yang siap berkembang dan berkelanjutan. Model ini mengintegrasikan berbagai elemen penting mulai dari sumber daya, proses inkubasi inti, sistem pendukung, hingga hasil yang diharapkan secara jangka pendek dan jangka panjang. Berikut deskripsi lengkapnya:

## **1. INPUT LAYER (SUMBER DAYA DAN KESIAPAN TENANT)**

Model inkubasi dimulai dengan fondasi sumber daya yang memadai dan proses seleksi tenant yang ketat untuk memastikan startup yang diinkubasi memiliki potensi tinggi.

Sumber Daya meliputi:

- SDM mentor yang kompeten dalam bidang bisnis, teknologi, dan keuangan, terutama alumnus dan praktisi industri.
- Fasilitas fisik seperti ruang kerja bersama (*co-working space*), laboratorium, serta digital tools yang mendukung pelatihan dan monitoring.
- Jejaring luas yang melibatkan investor, mitra industri, pemerintah, dan lembaga pendukung kewirausahaan.

*Tenant Selection System* menggunakan kriteria seleksi yang menilai inovasi, kemampuan scaling, dan kecocokan produk dengan pasar (*market fit*). Proses seleksinya terdiri dari screening administrasi, pitching tahap awal, dan due diligence. Alat bantu yang digunakan antara lain Business Model Canvas dan SWOT Analysis untuk mengidentifikasi kekuatan dan peluang bisnis.

## **2. PROCESS LAYER (TAHAPAN INKUBASI INTI)**

Proses inkubasi berjalan selama 6–12 bulan dengan tiga tahap utama yang berfokus pada pengembangan dan validasi startup:

1. Tahap *Pre-Incubation (Ideation & Validation)*:  
Startup melakukan validasi masalah dan solusi melalui customer discovery serta pembuatan prototipe awal (MVP). Pendekatan Lean Startup diterapkan untuk memastikan produk sesuai kebutuhan pasar.
2. Tahap *Incubation (Development & Structuring)*:

Dilakukan penguatan model bisnis menggunakan Value Proposition Canvas, penyelesaian aspek legalitas (izin usaha, kekayaan intelektual), pengembangan branding dan positioning, serta pengujian produk lebih lanjut.

3. Tahap *Acceleration (Scaling & Market Expansion)*:

Fokus pada strategi go-to-market, pemasaran digital, pengelolaan sales funnel, akses pendanaan, dan pembentukan kemitraan strategis dengan industri dan alumni.

### **3. SUPPORT SYSTEM (SISTEM PENDUKUNG)**

Elemen-elemen pendukung ini berjalan lintas tahap inkubasi untuk memperkuat proses dan hasil:

1. *Mentoring & Coaching*:

Pendampingan intensif secara 1-on-1, serta klinik bisnis untuk aspek keuangan, hukum, dan digital marketing.

2. *Training Modules*:

Modul pelatihan kewirausahaan, transformasi digital, dan literasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan tenant.

3. *Networking & Partnership*:

Fasilitasi business matching, pitching ke investor, kolaborasi dengan industri dan pemerintah, serta event seperti demoday dan workshop.

### **4. OUTPUT LAYER (HASIL JANGKA PENDEK)**

Setelah melewati proses inkubasi, startup diharapkan menghasilkan:

1. Produk atau jasa yang siap dipasarkan dengan MVP yang teruji.
2. Model bisnis yang tervalidasi melalui pengujian pasar.
3. Legalitas usaha yang lengkap, termasuk pendaftaran kekayaan intelektual.
4. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia startup, baik dari segi kemampuan teknis maupun manajerial.

### **5. OUTCOME LAYER (DAMPAK JANGKA MENENGAH DAN PANJANG)**

Dampak yang diharapkan dari model inkubasi ini meliputi:

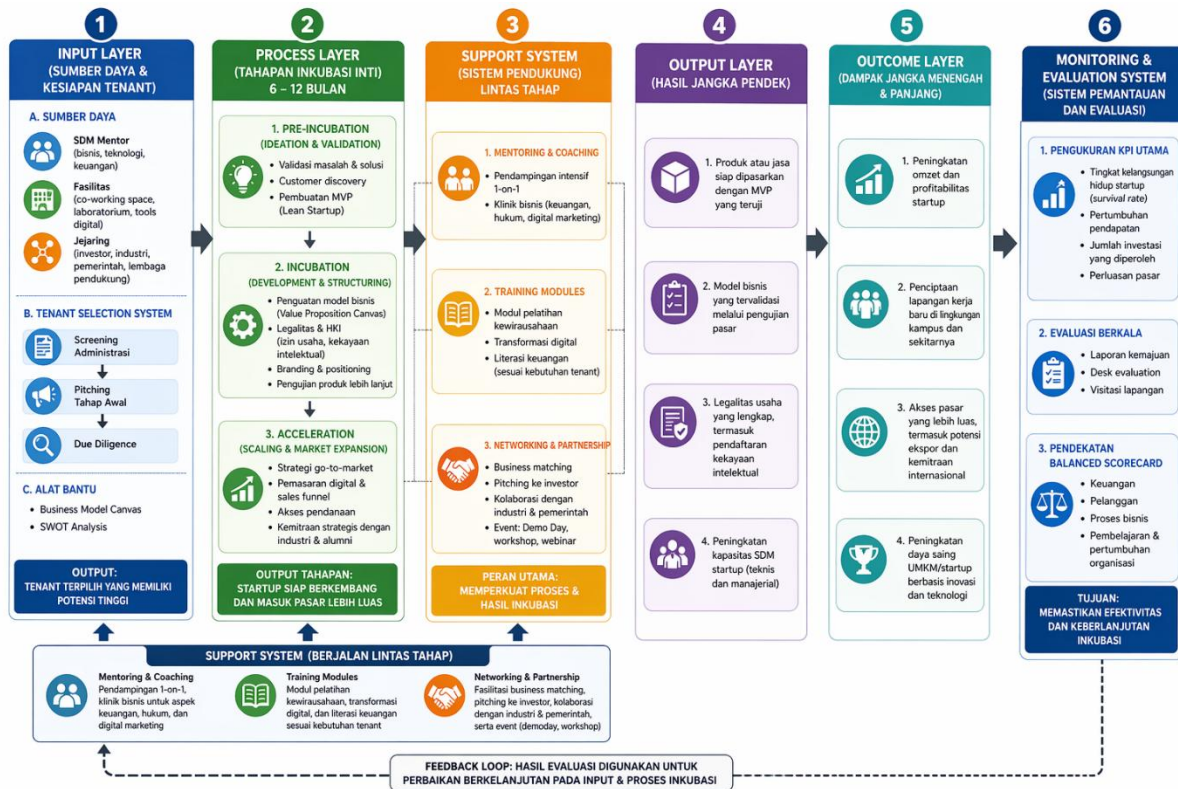
1. Peningkatan omzet dan profitabilitas startup.
2. Penciptaan lapangan kerja baru di lingkungan kampus dan sekitarnya.
3. Akses pasar yang lebih luas, termasuk potensi ekspor dan kemitraan internasional.
4. Peningkatan daya saing UMKM/startup berbasis inovasi dan teknologi.

## 6. MONITORING & EVALUATION SYSTEM (SISTEM PEMANTAUAN DAN EVALUASI)

Untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan inkubasi, sistem monitoring dan evaluasi diterapkan dengan:

1. Pengukuran KPI utama seperti tingkat kelangsungan hidup startup (*survival rate*), pertumbuhan pendapatan, jumlah investasi yang diperoleh, dan perluasan pasar.
2. Evaluasi berkala melalui laporan kemajuan, desk evaluation, dan visitasi lapangan.
3. Pendekatan *Balanced Scorecard* yang mengkaji aspek keuangan, pelanggan, proses bisnis, dan pembelajaran organisasi.

Secara singkat dapat dilihat pada tabel berikut:



## **KESIMPULAN**

Model Inkubasi PPES DIKST UB dirancang sebagai sebuah sistem yang terintegrasi dan berkesinambungan, memberikan pipeline yang jelas mulai dari seleksi tenant hingga pendampingan pasca-inkubasi. Model ini menitikberatkan pada kustomisasi layanan sesuai kebutuhan startup, pendampingan alumni yang aktif, dan dukungan ekosistem yang kuat agar startup mahasiswa dapat tumbuh dan berkontribusi secara signifikan pada ekonomi lokal dan nasional.